



Pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Rachmat Hidayat Abdul Qodir*, Dadang Kuswana¹, Asep Shodiqin²

^{1,2} Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

*Email : rachmathidayataq@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat bertujuan mengembangkan potensi agar masyarakat menjadi mandiri. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang cukup serius, dan pengelolaannya menjadi solusi yang tepat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui program, proses, dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang, Kecamatan Tanjung Kerta, Sumedang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui Bank Sampah Mulya Mandiri berhasil menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber ekonomi baru. Program yang dijalankan meliputi tabung sampah, sedekah sampah, jumsih, dan ibu produktif. Proses pemberdayaan dilakukan melalui tahap perencanaan, refleksi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini berdampak positif pada aspek ekonomi, kebersihan lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Keberhasilan Bank Sampah Mulya Mandiri dapat menjadi model inspiratif bagi desa-desa lain dalam mengembangkan ekonomi berbasis lingkungan.

Kata Kunci : Bank Sampah; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

Community empowerment aims to develop the potential of society so that people can become self-reliant. Waste is one of the most serious environmental problems, and its proper management serves as an effective solution. This study aims to identify the programs, processes, and outcomes of community economic empowerment through waste management at the Bank Sampah Mulya Mandiri in Cimuncang Hamlet, Tanjung Kerta District, Sumedang. The research employs a descriptive method with a qualitative approach. The results indicate that economic empowerment through the Bank Sampah Mulya Mandiri has successfully created employment opportunities and become a new source of income. The programs implemented include waste savings, waste donation, community cleaning activities, and productive mothers. The empowerment process is carried out through planning, reflection, implementation, and evaluation stages. The results of these activities have had a positive impact on the community's economy, environmental cleanliness, and social life. In addition, this initiative has increased public awareness of the importance of maintaining environmental sustainability. The success of Bank Sampah Mulya Mandiri can serve as an inspiring model for other villages in developing an environment-based economy.

PENDAHULUAN

Sumodiningrat, G. (2009) mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta yang ditujukan untuk individu atau sekelompok masyarakat miskin, salah satunya melalui program-program kecakapan hidup (*life skills*). Dengan diberikannya program-program kecakapan hidup, diharapkan dapat meringankan masyarakat dari kemiskinan dan memandirikan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung lagi pada pemerintah maupun pihak lain. Namun pada kenyataannya, usaha pengentasan kemiskinan bukanlah hal yang mudah. Banyak program pemerintah untuk meringankan kemiskinan yang belum tepat sasaran sehingga angka kemiskinan di Indonesia tidak turun secara signifikan.

Manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat memiliki kebutuhan yang bersifat pribadi dan kolektif, sehingga selalu berupaya untuk memenuhinya dengan berbagai cara. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia melakukan beragam aktivitas yang melibatkan pemanfaatan sumber daya alam dan buatan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan teknologi, jenis dan bentuk aktivitas manusia semakin beragam dan kompleks. Akibatnya, pola konsumsi masyarakat juga meningkat dan berimplikasi langsung terhadap jumlah limbah atau sampah yang dihasilkan.

Setiap aktivitas manusia, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok, di rumah tangga, perkantoran, pasar, sekolah, maupun di lingkungan publik lainnya, hampir selalu menghasilkan sisa buangan atau sampah. Sampah tersebut dapat berupa sisa makanan, plastik, kertas, logam, maupun bahan lainnya yang tidak lagi digunakan. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengganggu kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif menjadi kebutuhan mendesak dalam kehidupan modern. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah, mengolah, serta mendaur ulang sampah sangat diperlukan agar keberlanjutan lingkungan tetap terjaga dan kualitas hidup manusia dapat meningkat.

Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, K.E.S., 2003:67). Sampah sebagai hasil sampingan kegiatan manusia kini jumlah dan variasinya semakin meningkat yang menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Kuantitas sampah semakin meningkat seiring dengan peningkatan

jumlah penduduk dan semakin bervariasinya sampah disebabkan oleh semakin beragamnya aktivitas penduduk.

Apabila sampah tidak ditangani secara tepat, eksistensi sampah di alam akan berdampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya. Dampak negatif sampah berpengaruh pada penurunan nilai estetika lingkungan, polusi udara, kontaminasi dan penyumbatan saluran air, serta menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sampah yang tepat untuk mengantisipasi dampak negatif sampah. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Namun, hingga saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara optimal. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan sehingga tempat pembuangan akhir (TPA) yang menjadi satu-satunya muara dari segala aktivitas manusia (Notoatmodjo, S., 2007:191).

Bank sampah merupakan wujud dari penerapan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah pada prinsipnya merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya bank sampah diharapkan sampah yang dihasilkan oleh Masyarakat dapat terkelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku dalam pengelolaan sampah. Masyarakat diedukasi dalam pemilahan sampah yang mereka hasilkan sendiri serta memberdayakan masyarakat dengan tabungan sampah dan daur ulang sampah (*recycle*). Namun, pemberdayaan ini tidak ada artinya dan tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak didasari kesadaran dari masing-masing individu.

Fenomena yang terjadi di Tempat pembuangan akhir (TPA) di Kabupaten Sumedang telah melebihi kapasitas atau overload. Setiap hari, tempat itu menerima ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat. Berdasarkan catatan dinas lingkungan hidup dan kehutanan (DLKH) Kabupaten Sumedang, dari 26 Kecamatan Di Sumedang ini terdapat 1.152.400 jiwa penduduk, sehingga menghasilkan rata rata 345 ton sampah perhari. Saat ini di Sumedang memiliki banyak bank sampah, salah satunya yaitu Bank Sampah Mulya Mandiri yang didirikan di Dusun Cimuncang Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sejak tahun 2018, alasan didirikannya bank sampah tersebut yaitu karena masyarakat Desa Mulyamekar masih mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbunnya dalam kondisi masih tercampur antara organik dan anorganik.

Penelitian ini dilakukan karena dengan adanya program Bank Sampah Mulya Mandiri dapat dijadikan sebagai peluang untuk menambah pendapatan, namun kurang banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di bank sampah. Hal ini terjadi karena belum adanya pengetahuan untuk memanfaatkan bank sampah sebagai aset untuk memberdayakan masyarakat. Maka dari itu, Bank Sampah Mulya Mandiri menciptakan program pengelolaan sampah yang dapat digunakan sebagai media untuk memberdayakan masyarakat yaitu program tabungan sampah dan juga program daur ulang sampah plastik yang dikreasikan menjadi aneka kerajinan seperti tas, tikar, dan bunga hias. Adanya bank sampah berdampak pada terjadinya lingkungan yang bersih, dan daur ulang sampah yang dilaksanakan di sana juga berdampak positif bagi masyarakat setempat karena bertambahnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dan masyarakat menjadi lebih produktif.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi serta perbandingan dalam penelitian ini yaitu: pertama, penelitian Hastuti, E.S. (2015) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ini berpengaruh pada tiga aspek yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Faktor pendukungnya yaitu sadarnya masyarakat atas pentingnya kesehatan lingkungan, dorongan bagi masyarakat guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pendapatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masyarakat yang belum konsisten, belum terdapat mitra untuk pemasaran produk. Kedua, penelitian Linda, R. (2016) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”. Penelitian ini melihat dari objektivitas masyarakat pekanbaru sebagai kota perdagangan dan jasa tidak lepas dari masalah klasik yang berkaitan dengan sampah, yang berkependudukan sebanyak 17.565 jiwa dan terdiri dari 2763 kepala keluarga, daya tampung Bank Sampah berlian hanya 60% merupakan sampah plastik yang di olah menjadi berbagai kerajinan oleh pemuda dan ibu-ibu rumah tangga sehingga menjadi kegiatan yang produktif. Manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya mampu menciptakan kegiatan sosial, kebersihan lingkungan dan menambahnya pendapatan masyarakat secara mandiri.

Berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: 1) Bagaimana Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri, Dusun Cimuncang, Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang?. 2) Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang, Kec Tanjungkerta, Sumedang?. 3) Bagaimana Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

Pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri, Dusun Cimuncang, Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan membuat suatu penggambaran secara sistematis, akurat, dan aktual tentang fakta dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah. Metode deskriptif adalah suatu rumusan yang mengarahkan penelitian untuk mengetahui atau melihat lebih dekat keadaan sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas, dan menyeluruh (Sugiyono, 2006:209).

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis adalah komponen yang berperan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat memudahkan dalam memahami apa yang dimaksud dari judul penelitian ini. Maka konsep utama yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu: pengelolaan sampah, Bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Sucipto (2012) merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai. Sedangkan menurut Notoatmodjo, S. (2007: 190-191) sampah terbagi dalam beberapa jenis yang terdiri dari: 1)Sampah anorganik, merupakan sampah yang pada umumnya tidak bisa membusuk contohnya seperti : logam/besi, plastik, pecahan kaca atau gelas dan yang lainnya. 2) Sampah organik, merupakan sampah yang pada umumnya bisa dan mudah membusuk seperti : daun – daunan, buah buahan, sayur – sayuran dan yang lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Pengelolaan sampah dilakukan guna meminimalisir dan menanggulangi dampak pencemaran lingkungan akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kemajuan industri. Pengelolaan sampah dilakukan bertujuan guna meraih kesejahteraan yang sesungguhnya dan bersamaan dengan meningkatnya industri (Wardhana, W.A., 1995:160).

Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (*Reuse*), mengurangi (*Reduce*), dan mendaur ulang (*Recycle*). Alfiandra, A. (2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir.

Bank sampah dapat dikatakan sebagai tempat transaksi dalam meningkatkan pendapatan. Bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan ataupun diterapkan di berbagai daerah dengan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dipandang kotor dan menjijikan menjadi hal yang bersih. Bank sampah memberikan manfaat yaitu edukasi anak untuk membiasakan menabung, meskipun dalam bentuk sampah, lingkungan rumah menjadi bersih dari sampah, mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran atau polusi udara karena adanya sampah plastik yang dibakar, memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah kertas, plastik, kaleng/botol, dan menguntungkan bagi pihak ketiga (rosok) karena sampah telah dipilah (Suwerda, B., 2012).

Peranan bank sampah terdapat pada teori pertukaran, teori tersebut adalah rewards dan punishment. Bank sampah tidak dapat melakukan punishment kepada masyarakat, sehingga bank sampah menggunakan sistem *rewards*. Proses pengelolaan sampah dengan tabungan tersebut dinilai dengan uang atau rupiah mengubah paradigma masyarakat tentang sampah (Prayati, N. M. V., & Kartika, N., 2018). Pengelolaan bank sampah diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat setempat dengan prinsip “dari masyarakat dan kembali ke masyarakat”. Bersumber dari kegiatan bank sampah ini dapat diperoleh tiga manfaat, yaitu: (1) Menciptakan penghasilan tambahan; (2) Menciptakan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan partisipatif; dan (3) Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan (Wintoko, B., 2013).

Pemberdayaan berdasarkan perspektif sosiologi menurut (Aziz, R., 2010:125) adalah menampilkan peran-peran aktif dan kolaboratif antara masyarakat dan mitranya. Selain itu adanya kerja sama yang saling berkesinambungan dengan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga proses *empowerment* bisa berjalan. Kemudian Widoyoko, E. (2009:3) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat terdapat sebuah program dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya sekali saja melainkan berkelanjutan. Program ini dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dalam pelaksanaannya melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan banyak orang.

Sumodiningrat, G. (2009) mengemukakan konsep pemberdayaan ekonomi secara singkat sebagai berikut: (1) Perekonomian rakyat adalah ekonomi berbasis masyarakat. Perekonomian masyarakat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat pada umumnya untuk mengelola roda perekonomiannya sendiri. (2) Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang tepat. Karena hambatan pembangunan ekonomi rakyat merupakan hambatan struktural, maka pemberdayaan ekonomi negara harus dilakukan melalui perubahan struktural.

Menurut Setiawan, H. (2017) pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan bantuan pemahaman terhadap bahasan-bahasan yang menyangkut kehidupan sosial manusia, dan proses hubungan antar manusia. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat, serta sistem yang berlaku dalam masyarakat, dan situasi-situasi tertentu termasuk hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena terhadap masyarakat tersebut

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah proses penguatan perekonomian nasional menjadi perekonomian nasional yang kuat, modern, dan efisien. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak dimungkinkan melalui pendekatan individu, tetapi harus melalui pendekatan kelompok (Harahap, E. F., 2012). Sedangkan menurut Hutomo, M. Y. (2000:38) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan cara berpikir masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mulyamekar merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungkerta. Lokasinya berada di bagian tengah wilayah kecamatan. Dengan wilayah yang memanjang dari timur di kaki Gunung Tampomas ke barat sampai dengan perbatasan dengan Kecamatan Tanjungsmedar. Untuk mata pencahariannya, sebagian wilayah desa lainnya yang berada di kawasan Kecamatan Tanjungkerta, sektor pertanian mendominasi mata pencaharian penduduk Desa Mulyamekar. Sebagian besar penduduk Desa Mulyamekar bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Sebagian kecil lainnya bekerja di sebagai wiraswasta, sektor perdagangan, industri dan konstruksi.

Berangkat dari keresahan warga yang tidak menemukan tempat untuk membuang sampah, adapun tempat pembuangan sampah yang khusus itu jauh yang menyebabkan masyarakat membuang sampah pada tempat atau lahan

kosong milik warga yang tidak digunakan di dusun cimuncang. Hal itu mengundang masalah bagi sebagian masyarakat di dusun tersebut, disebabkan masyarakat lain membuang sampah di dusun yang mereka tinggali.

Pada tanggal 15 bulan juni 2018 Bapak Ahmad Syarifudin dan juga salah satu warga dusun cimuncang desa mulya mekar mengajukan aspirasinya ke Dinas Lingkungan Hidup dengan beberapa RT di dusun cimuncang berminat membantu dan membangun bank sampah serta meminta persetujuan pemerintah untuk pendirian bank sampah sebagai gantinya. Berawal dari mengajak masyarakat setempat/ RT setempat kemudian menyampaikan aspirasi ke pemerintahan desa melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk terbentuknya bank sampah ini. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memfasilitasi pada saat pembentukan, sosialisasi lembaga Bank Sampah ini dan SK (Surat Keterangan) nya sudah keluar pada bulan juli 2018.

Hasil dari pengajuan yang telah dimusyawarahkan bersama pemerintahan Desa akhirnya disetujui untuk mendirikan Bank Sampah mulya mandiri di Kampung cimuncang RT 001/ RW 007 Desa Mulya Mekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dan diresmikan oleh Bapak Triyatna Noer selaku Kepala Desa Mulya Mekar pada 20 Juli 2018. Asal mula mendirikan Bank Sampah mulya mandiri Bapak Ahmad Syarifudin merasa terpanggil terutama memang beliau masyarakat asli di desa tersebut.

Bank Sampah Mulya Mandiri ini didirikan didasari oleh timbulnya masalah lingkungan masyarakat yang masih kurang peduli terhadap peduli lingkungan, sehingga tujuan berdirinya Bank Sampah Mulya mandiri yaitu untuk membangun kesadaran masyarakat tentang lingkungan hidup, kemudian memberdayakan masyarakat yang tercantum sesuai dengan makna logo Bank Sampah Mulya Mandiri, yaitu dapat menciptakan lapangan kerja baru yang pertama, kemudian dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat untuk harapan kedepannya agar masyarakat lebih mencintai dan peduli pada lingkungannya.

Adapun Visi Dari Bank Sampah Mulya Mandiri adalah “Terciptanya Cimuncang Bersih, Sehat, Dan Ekonomis Dengan 3R”. Dengan misi: 1) Membentuk masyarakat cimuncang yang peduli terhadap lingkungan; 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah; 3) Menjadikan sampah mempunyai nilai ekonomis; 4) Membangun masyarakat cimuncang bebas sampah bersih dan sehat.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang Sumedang

Hasibuan, M.S.P. (2006: 72) mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Program Bank Sampah Mulya Mandiri ini dibentuk dan direncanakan oleh beberapa warga yang ada di Dusun Cimuncang Desa Mulya Mekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitarnya khususnya Ibu-ibu rumah tangga. Selaras dengan pendapat Hutomo, M. Y. (2000:38) bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan ataupun diterapkan di berbagai daerah dengan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dipandang kotor dan menjijikan menjadi hal yang bersih juga bernilai ekonomis (Suwerda, B., 2012). Bank Sampah Mulya Mandiri menyusun beberapa program untuk menunjang terlaksananya proses pengolahan sampah yang baik untuk lingkungan dan masyarakat di Dusun Cimuncang Desa Mulya Mekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Pengelolaan bank sampah diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat setempat dengan prinsip “dari masyarakat dan kembali ke masyarakat”. Bersumber dari kegiatan bank sampah ini dapat diperoleh tiga manfaat, yaitu: (1) Menciptakan penghasilan tambahan; (2) Menciptakan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan partisipatif; dan (3) Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan (Wintoko, B., 2013). Adapun program-programnya sebagai berikut:

Pertama, Nabung Sampah. Dalam bank sampah, ada yang disebut dengan tabungan sampah. Hal ini adalah cara untuk mengubah sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah agar bisa dimanfaatkan kembali (Kusumantoro, S.M., 2013). Maka program ini bertujuan untuk memberikan layanan bagi masyarakat yang menjadi nasabah dan menambah penghasilan para nasabah di Bank Sampah Mulya Mandiri. Kegiatan menabung sampah dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dan dikumpulkan di setiap unit terlebih dahulu baru dikumpulkan di bank sampahnya. Program menabung sampah diawali dengan masyarakat memilih sampah di rumah masing-masing. Kemudian setelah dipilah sampah dibawa sendiri oleh nasabah ke unit Bank Sampah Mulya mandiri dan ditimbang oleh pengelola Bank Sampah mulya mandiri kemudian dicatat sesuai jenis sampah. Uang yang dikumpulkan ditabungkan kemudian untuk pengambilan uang seluruhnya hanya diperbolehkan 1 tahun sekali, adapun kerjasama yang dilakukan pengurus yaitu penukaran tidak dengan nominal uang bisa juga dengan token listrik dan sembako per tiga bulan.

Kedua, Sedekah Sampah. Program ini tidak jauh berbeda dengan tabung sampah, yang membedakannya sedekah sampah itu masyarakat menyumbangkan sampahnya, program ini juga lebih dikhususkan bagi mereka yang memiliki

ekonomi menengah ke atas. Jadi, masyarakat tinggal membawa sampah yang sudah dibersihkan ke Bank Sampah yang nantinya akan langsung dipilih dan diolah ulang oleh pengelola dan sebagian ada yang disumbangkan pada masjid dan madrasah terdekat. Program ini bertujuan agar masyarakat bisa menjadi lebih peduli akan kebersihan lingkungan dan mampu mengurangi sampah, dengan sampah ini bisa mendaur ulang sampah menjadi barang-barang lebih bermanfaat.

Ketiga, Jumsih (Jum'at Bersih). Program Jumsih atau yang dikenal dengan Jum'at Bersih merupakan kegiatan yang dilakukan ibu-ibu setiap Jumat pagi untuk membersihkan sampah di kawasan tersebut. Budaya jumat bersih ini sudah menjadi kebiasaan baik bagi semua orang di Desa Mulya Mekar. Program Jumsih ini selain menyehatkan, memiliki banyak manfaat, diantaranya meningkatkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Tujuan utama dari program jum'at bersih ini adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga agar lingkungan tertata rapi untuk kesehatan, sehingga lingkungan yang terasa nyaman dapat tercipta.

Keempat, Ibu Produktif. Tujuan dari program ini, untuk membantu para ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi dari pengolahan sampah. Program ini juga merupakan satu kegiatan yang mengedepankan keterampilan tangan ibu rumah tangga sebagai media dalam membuat benda-benda kerajinan. Program Kerajinan tangan di Bank Sampah ini lebih mengutamakan dari bahan daur ulang. Pelaksanaan program kerajinan tangan ini untuk menjadikan sampah yang tadinya tidak memiliki harga jual menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis tidak itu saja didalamnya juga terdapat beberapa bentuk pelatihan. Pelatihan disini merupakan bentuk pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang lebih relevan tentang pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Tujuan dari program ibu produktif ini agar masyarakat lebih kreatif dan inovatif dalam bidang seni, kemudian tujuan utamanya yaitu agar hasil dari kerajinan tangan ini memiliki daya jual yang tinggi, bila Bank Sampah mulya mandiri mampu mengubahnya maka akan menjadi suatu peluang usaha.

Widoyoko, E. (2009:3) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat terdapat sebuah program dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya sekali saja melainkan berkelanjutan. Program-program tersebut memberikan kesempatan para nasabah untuk menambah pengetahuan, melatih keterampilan, melatih kreatifitas, mendapatkan keluarga baru, serta menjadikan para nasabah lebih mandiri. Program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Mulya Mandiri juga memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan jiwa sosial para nasabah. Perubahan sangat dirasakan oleh para nasabah setelah mengikuti program pemberdayaan Bank Sampah Mulya mandiri.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah

di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang Sumedang

Proses merupakan serangkaian kegiatan dengan menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan. Proses merupakan suatu tahapan yang dilaksanakan sesuai prosedur untuk mencapai suatu keberhasilan dari kegiatan tersebut. (Handyaningrat, S., 1990: 20). Dalam pemberdayaan, proses kegiatannya melibatkan banyak komponen mulai dari manusia, lingkungan dan alam. Karena pemberdayaan bukan sekedar membangkitkan daya manusia saja namun pemberdayaan sendiri konteksnya sangat luas. Proses pemberdayaan meliputi kegiatan-kegiatan yang merujuk pada membangkitkan daya seseorang maupun lingkungan sekitar untuk menyadari akan potensi yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan dengan menghasilkan sebuah keuntungan atau manfaat bagi seseorang (Harsana, M., 2013:421).

Bank Sampah Mulya Mandiri adalah sebuah lembaga yang bergerak di ranah lingkungan hidup terkhusus pengelolaan sampah dengan pengaplikasian gerakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Program Bank Sampah Mulya Mandiri merupakan salah satu cara memberdayakan masyarakat yang mana program itu lahir dari kesadaran tiap masyarakat yang peduli akan lingkungannya. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa proses yang dilalui demi terlaksananya pemberdayaan oleh Bank Sampah Mulya Mandiri yang mengacu pada tahapan – tahapan menurut Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988) yaitu:

Pertama, proses perencanaan. Perencanaan adalah sebuah penentu keberhasilan sebuah program atau tujuan yang akan dicapai, baik itu pelaksanaannya dan bagaimana cara mencapainya (Arikunto, S., 1993 : 38). Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dibutuhkan sampah yang banyak yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, Bank Sampah Mulya Mandiri bekerja sama dengan masyarakat sebagai produsen sampah, sudah terlebih dahulu menyortir, atau memilah sampah di rumahnya masing-masing. Pada proses pengumpulan ini sampah ditimbang di depan nasabah, kemudian petugas menuliskan total nilai rupiah sesuai klasifikasinya di buku tabungan nasabah. Jenis klasifikasi sampah terdiri dari jenis sampah plastik, logam, kertas, dan beling. Sampah yang sudah terkumpul di Bank Sampah Mulya Mandiri, kemudian diolah menjadi bahan daur ulang atau pupuk kompos, dan sampah yang tidak bisa di daur ulang maka akan dijual ke pengepul dan ke pihak yang menjadi mitra bank sampah mulya mandiri. Jika kita melihat transaksi yang dilakukan bank sampah mulya mandiri oleh petugas dan nasabah, maka kita akan menilai bahwa transaksi yang dilakukan adalah transaksi biasa. Namun, transaksi ini pada dasarnya lebih mirip kerjasama syirkah dalam islam. Menurut Suhendi, H. (2007) syirkah atau kerja sama dalam islam adalah kerja sama antar dua orang atau lebih dalam bisnis, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

Kedua, proses refleksi. Refleksi ini di dalam nya memuat beberapa sosialisasi

yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah yang terbaru di bank sampah mulya mandiri setiap satu bulan satu kali. Menurut Gunawan, H. (2012:198), fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Sosialisasi terus dilakukan oleh pihak bank sampah mulya mandiri dan sesekali bank sampah mulya mandiri bekerja sama dengan penyuluh, yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk memberikan informasi. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warganya dari setiap unit RW bertujuan menginformasikan kegiatan bank sampah ini di Desa Cimuncang. Tahapan sosialisasi ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada pengurus sekaligus masyarakat khususnya nasabah bank mulya mandiri agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik. Materi yang diberikan antara lain peluncuran program bank sampah, kemudian pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, dampak yang akan terjadi bila sampah rumah tangga yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik.

Ketiga, proses pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program Bank Sampah Mulya Mandiri di Desa Cimuncang, bahwa nasabah yang sudah resmi menjadi bagian dari Bank Sampah Mulya Mandiri, dapat memulai melakukan kegiatan pemberdayaan yang sudah diterapkan oleh pengelola bank sampah. Adapun pelaksanaan program dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda yaitu:

Tabel 1. Jadwal Program Bank Sampah Mulya Mandiri

| No | Nama Program | Jadwal |
|----|------------------------|------------------|
| 1 | Program Tabung Sampah | 2 Minggu/ 1 Kali |
| 2 | Program Sedekah Sampah | 2 Minggu/ 1 Kali |
| 3 | Program Jumsih | 1 Minggu/ 1 Kali |
| 4 | Program Ibu Produktif | 1 Minggu/ 1 Kali |

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 1. menjelaskan waktu pelaksanaan program yang berbeda-beda program tabung sampah 2 minggu 1 kali, sedekah sampah 2 minggu 1 kali, jumsih 1 minggu 1 kali, dan terakhir untuk ibu produktif itu 1 minggu 1 kali.

Mekanisme pengelolaan sampah merupakan kegiatan terpenting di Bank Sampah, sehingga pembentukan sistem ini menjadi hal penting bagi Bank Sampah. Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri adalah sebagai berikut: 1)Nasabah memiliki sampah rumah tangga yang akan ditampung di Bank Sampah Mulya Mandiri; 2)Nasabah menata dan membersihkan sampah yang dibawa ke setiap unit baru dan dibuang di Bank Sampah Mulya Mandiri. Seleksi dilakukan dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Karena setiap barel memiliki harga yang berbeda; 3)Sampah yang telah dipilah ditimbang oleh petugas

bank sampah berdasarkan jenisnya. Setiap tempat sampah memiliki harga yang berbeda-beda, berdasarkan jenisnya. 4) Hasil penimbangan sampah dicatat dalam buku petugas bank sampah dan buku tabungan nasabah yang memuat jumlah uang yang diperoleh nasabah; 5) Sampah yang dikumpulkan dari pelanggan disimpan di gudang Bank Sampah Mulya Mandiri; 6) Pengumpulan sampah yang dikumpulkan dari pelanggan, jika perlu, diambil untuk didaur ulang oleh bank sampah; 7) Sampah yang tidak dapat didaur ulang akan dijual kepada pengepul.

Keempat, proses evaluasi. Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program di masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi program sangat penting untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai selama pelaksanaan program. Dalam hal ini peneliti melakukan penilaian terhadap masyarakat pada kegiatan selanjutnya yang dapat diperoleh masyarakat selama proses pemberdayaan. Selama proses pemberdayaan masyarakat, mereka memiliki kemampuan untuk menyerap semua pengetahuan sehingga masyarakat memiliki kemauan dalam proses keberlanjutan program pengelolaan sampah. Untuk mengetahui hasil implementasi, Bank Sampah Mulya Mandiri melakukan penilaian sehingga dapat dijadikan acuan tingkat keberhasilan suatu program. Penilaian di Bank Sampah Mulya Mandiri ini dilakukan di setiap akhir kegiatan, dan untuk penilaian secara keseluruhan diadakan sebulan sekali tentang bagaimana kegiatan proses pengelolaan sampah plastik, dan terbukti masyarakat sudah memulai kegiatan pengelolaan sampah. Pemberdayaan Bank Sampah dalam meningkatkan ekonomi merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan. Refleksi dan pelatihan harus terus menerus diperlukan agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah serta dapat menjaga kegiatan tetap terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Program Bank Sampah Mulya Mandiri apabila tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tidak terarah, suatu saat program tersebut dapat berhenti.

Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang Sumedang

Setiawan, H. (2017) mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan bantuan pemahaman terhadap bahasan-bahasan yang menyangkut kehidupan sosial manusia, dan proses hubungan antar manusia. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat, serta sistem yang berlaku dalam masyarakat, dan situasi-situasi tertentu termasuk hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena terhadap masyarakat tersebut. Seperti yang telah dilakukan oleh para pengelola Bank Sampah Mulya Mandiri yang terus mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, dan mau mengelola sampah yang mereka hasilkan sendiri agar sampah tidak menjadi sumber masalah bagi

Menurut Andeas, & Savitri, E. (2016:28), bahwasannya keberhasilan dalam pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai hal tersebut terlihat dari hasil yang didapat yaitu masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, masyarakat memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial seperti menjadi masyarakat yang percaya diri, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu membangkitkan dan membangun mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun. Hal tersebut selaras dengan tujuan awal Bank Sampah Mulya Mandiri adalah untuk menciptakan kegiatan positif yang bermanfaat dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang dilakukan oleh sebagian warga tidak hanya menghasilkan kegiatan yang positif, tetapi juga kegiatan yang memiliki nilai ekonomi di dalamnya, yaitu Bank Sampah. Bank Sampah Mulya Mandiri telah memberdayakan nasabahnya melalui program-program yang telah diadakannya. Semua program ini membentuk pemikiran di masyarakat bahwa sampah bisa bernilai uang bagi mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di tempat sampah.

Tujuan dalam sebuah pemberdayaan menurut Sulistiyani A.T. (2004: 80) adalah untuk menciptakan dan membentuk masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemampuan berpikir, melakukan tindakan dan pengendalian sosial atas apa yang hendak mereka lakukan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Mulya Mandiri, dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

Pertama, aspek ekonomi. Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012:125) hakikat dari pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian serta taraf hidup masyarakat. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Mulya Mandiri menghasilkan nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil program menabung sampah. Menabung sampah memberikan manfaat berupa penghasilan tambahan bagi keluarga karena uang dari menyimpan sampah bisa digunakan untuk belanja kebutuhan sehari-hari atau keperluan lainnya, uang yang diperoleh juga bisa ditukar dengan sembako dan token listrik. Tidak hanya sampah hasil program tabung sampah, ada juga program Ibu Produktif yang menjadi modal utama bank sampah yaitu ibu-ibu yang menjadikan sampah sebagai barang kerajinan yang bisa dijual. Aspek ekonomi yang dihasilkan setiap anggota berbeda, tergantung partisipasi yang dilakukannya baik yang didapatkan oleh nasabah, pengrajin, maupun pengurus.

Kedua, aspek sanitasi lingkungan. Sanitasi adalah pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak, dan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan (Indah, E., 2000). Adanya bank sampah

dapat meningkatkan sanitasi lingkungan yang lebih baik, sangatlah jelas hasil dari yang terlihat dalam masyarakat khususnya di Kampung Cimuncang sebelum adanya Bank sampah dan sesudah adanya Bank Sampah. Sebelum pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Bank Sampah Mulya Mandiri dalam menanggulangi atau mengelola sampah, mereka sering kali membuang sampah di lahan masyarakat yang terbengkalai dan suka membakar sampah plastik, daun kering, dll., karena menurut mereka pembakaran akan mengurangi sampah dengan cepat, namun pembakaran tersebut akan menimbulkan pencemaran udara dan juga dapat membahayakan lingkungan maupun diri sendiri. Dengan adanya Bank Sampah Mulya Mandiri, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin meningkat. Karena masyarakat di Kampung Cimuncang langsung merasakan dampaknya. Masyarakat di Kampung Cimuncang mulai menyadari dan tidak membuang sampah di sembarang tempat, terutama di saluran air dan sungai. Kawasan Bank Sampah Mulya Mandiri merupakan kawasan sampah yang bersih karena masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Ketiga, aspek sosial masyarakat. Dalam aspek sosial masyarakat, program pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri memberikan manfaat sosial untuk pengelola dan nasabah Bank Sampah Mulya Mandiri, dengan sering berinteraksinya dengan para nasabah lain, membuat para nasabah sering berkumpul sehingga persahabatan terjalin. Menurut Soekanto, S. (2012:214) peran aktif yaitu peran suatu individu pada suatu organisasi secara aktif, dapat dilihat dari kontribusinya terhadap organisasi tersebut. Program yang tersedia di Bank Sampah Mulya Mandiri sudah menyatukan nasabah untuk saling membantu sesama. Ada rasa peduli dan gotong royong yang membuat lingkungan mereka bersih dan sejuk. Dengan adanya bank sampah Mulya Mandiri harapan bisa menjadi inspirasi pembentukan unit-unit baru di setiap Rw nya di desa Cimuncang ini. Sedangkan dampak lainnya dari Bank Sampah Mulya Mandiri yaitu kebiasaan orang yang sering membuang sampah sembarangan, atau dengan membakar dan berpikir bahwa sampah sebagai komoditas tidak dapat lagi digunakan dan memiliki nilai ekonominya, diubah menjadi masyarakat yang perlahan menyadari pentingnya memilah sampah, pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan.

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Mulya Mandiri dapat dirasakan oleh beberapa pihak, terutama Ibu rumah tangga yang menjalankan program pemberdayaan ini sangat merasakan manfaat dan perbedaan yang lumayan jauh setelah mengikuti serangkaian program tersebut. Salah satunya mereka mendapatkan penghasilan yang sebelumnya mereka tidak bisa di dapatkan karena sebelumnya mereka belum diberikan pelatihan pengelolaan sampah. Namun dengan menekuni setiap program pemberdayaan mereka akhirnya bisa mempunyai minat dan keterampilan yang dapat menghasilkan penghasilan. Sebelumnya mereka tidak mengetahui bagaimana cara memilah sampah, cara

mengolah sampah, membuat kerajinan tangan, dan ilmu pengetahuan lainnya, tetapi setelah mengikuti serangkaian kegiatan program mereka bisa mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan tersebut dengan bantuan pendamping yang berpengalaman dari pihak pengelola Bank Sampah Mulya Mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan data dan fakta yang ada yang didapatkan dari penelitian ini terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah mulya mandiri dapat disimpulkan bahwa:

Program Bank Sampah Mulya Mandiri ini dibentuk dan direncanakan oleh beberapa warga yang ada di Dusun Cimuncang Desa Mulya Mekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitarnya khususnya Ibu- ibu rumah tangga. Adapun program-programnya yaitu: Tabung Sampah, Sedekah Sampah, Jumsih (Jum'at Bersih), dan Ibu Produktif. Program-program tersebut memberikan kesempatan para nasabah untuk menambah pengetahuan, melatih keterampilan, melatih kreatifitas, mendapatkan keluarga baru, serta menjadikan para nasabah lebih mandiri.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang Sumedang mengacu pada beberapa tahapan atau proses yaitu: 1) Perencanaan, masyarakat menyortir dan memilah sampah kemudian pengurus melakukan proses pengumpulan sampah sesuai jenis klasifikasi sampah yang terdiri dari jenis sampah plastik, logam, kertas, dan beling; 2) Refleksi, di dalamnya memuat beberapa sosialisasi dengan materi yang diberikan antara lain peluncuran program bank sampah, kemudian pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, kemudian dampak yang akan terjadi bila sampah rumah tangga yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik.; 3) Pelaksanaan, pelaksanaan program sudah dijadwalkan dalam kurun waktu yang berbeda, mengenai berisikan mekanisme pengelolaan sampah; 4) Evaluasi, dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dan hambatan selama pelaksanaan program.

Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang Sumedang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu: 1) Aspek ekonomi, menghasilkan nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil program menabung sampah, kemudian bisa ditukar dengan sembako dan token listrik; 2) Aspek sanitasi lingkungan, adanya Bank Sampah Mulya Mandiri, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin meningkat. Karena masyarakat di Kampung Cimuncang langsung merasakan dampaknya; 3) Aspek sosial masyarakat, Bank Sampah Mulya Mandiri sudah menyatukan nasabah untuk saling membantu sesama, dan menanamkan rasa peduli serta gotong royong yang membuat lingkungan mereka bersih dan sejuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra, A. (2009). *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3r Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota. Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Andeas, & Savitri, E. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*. Pekanbaru: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, R. (2010). *Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim*. Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 117-142.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handyaningrat, S. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Harsana, M. (2013). *Peluang Usaha Kuliner Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Seminar Nasional 2013* (p. 421). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S.P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, E.S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Pres.
- Indah, E. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Cetakan Ketiga Belas*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kusumantoro, S.M. (2013). *Menggerakkan Bank Sampah*. Yogyakarta: Kreasi Warna.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Manik, K.E.S. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Prayati, N. M. V., & Kartika, N. (2018). Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6), 1256-1281.
- Setiawan, H. (2017). Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 89-110.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sucipto. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Gosityem Publishing.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. (2007). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wardhana, W.A. (1995). *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wintoko, B. (2013). *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.